

Judul : Kasus Penjualan TKI: Indonesia Jangan Cuma Nunggu Laporan Singapura
Tanggal : Sabtu, 22 September 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kasus Penjualan TKI Indonesia Jangan Cuma Nunggu Laporan Singapura

WAKIL Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR Rofi Munawar mendesak penegak hukum bersama Kementerian Luar Negeri (Kemlu) dan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mengusut tuntas kasus penjualan TKI melalui situsweb Carousell di Singapura. Rofi memandang, pengusutan itu sangat penting. Sebab, penjualan TKI itu sudah masuk kategori penjualan manusia.

Menurut Rofi, kasus penjualan TKI itu bukan pertama kali terjadi di Singapura. Sebelumnya, kasus serupa sudah terjadi. Modusnya saja yang berbeda. Penjualan itu dilakukan sindikat perdagangan manusia yang terorganisir. "Kasus ini harus menjadi catatan serius. Karena bukan yang pertama kali dan sangat mungkin dilakukan jaringan yang terorganisir dan rapi. Oleh karenanya, perlu sinergitas antara penegak hukum, Kemlu, dan BNP2TKI," tegas politisi PKS ini.

Dugaan penjualan TNI itu pertama kali diungkap The Straits Times, pekan lalu. Koran berbahasa Inggris di Singapura itu melaporkan ada penjualan TKI di Carousell oleh akun @maid.recruitment. Akun tersebut menawarkan TKI secara langsung untuk dibeli, lengkap dengan biodata singkat dan foto. Sejumlah foto yang dipajang sudah dipasang label "terjual".

Menurut Rofi, langkah Carousell menerima iklan penjualan TKI itu masuk kategori perdagangan manusia. Sebab, telah secara sadar dan sengaja menjajakan manusia sebagai bentuk komoditas yang diperjual-

belikan untuk dieksploitasi. Carousell bisa ikut dipidana dalam kasus ini.

Dia pun meminta Pemerintah aktif mendorong Singapura serius mengusut dan menindak tegas. Bukan cuma Carousell, tapi juga situsweb lain yang mungkin melakukan praktik sejenis. Proses investigasi kasus ini harus jadwal dan capainya. Agar pengusutan cepat selesai dan kasus serupa tidak terjadi lagi.

Rofi juga meminta Pemerintah tidak cuma menunggu laporan Singapura sambil berpangku tangan. Pemerintah Indonesia harus ikut aktif. Hal yang bisa dilakukan antara lain melakukan investigasi terhadap agensi atau perusahaan Penyalur Jasa Tenaga Kerja Asing (PJTKA) yang telah melakukan tindakan ilegal tersebut.

"TKI menjadi pihak yang paling rentan dan dirugikan karena sejauh ini perlindungan terhadap mereka lemah sekali. Karenanya, perlu ada usaha yang lebih komprehensif terkait pengungkapan kasus seperti ini," tegas Rofi.

Pihak Singapura memastikan tidak diam dengan kasus ini. Kementerian Tenaga Kerja Singapura (MOM) sedang menyelidiki kasus ini.

"MOM memerhatikan kasus pekerja rumah tangga asing sedang dipasarkan secara tidak tepat di situs jual-beli online, Carousell," demikian pernyataan MOM di Facebook, Jumat pekan lalu.

Dilansir Channel News Asia, MOM telah berupaya menghapus penjualan tersebut. "Iklan tenaga kerja asing seperti komoditas tidak dapat diterima dan melanggar Undang-Undang Ketenagakerjaan," tulis MOM. ■ KAL